

***LIFE SKILL MODEL MIND MAP DAN TREFFINGER DENGAN
MEMPERHATIKAN KECERDASAN SPIRITUAL***

(Jurnal)

**Oleh
Hening Ramadhani**

**Pembimbing 1 : Dr. Pujiati, M.Pd.
Pembimbing 2 : Drs. Yon Rizal, M.Si.
Pembahas : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

LIFE SKILL MODEL MIND MAP DAN TREFFINGER DENGAN MEMPERHATIKAN KECERDASAN SPIRITUAL

Hening Ramadhani, Pujiati, dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of life skill, the interaction of the use of cooperative learning model of Mind Map and Treffinger type by considering the spiritual quotient. The research method used in this research was quasi experiment with comparative approach. Data collection through test and analyzed by t-test and ANOVA using SPSS program. This research was conducted in SMAN 14 Bandar Lampung with the population were 4 classes and the sample was 2 classes (X IS 1 and X IS 2) which were specified by using cluster random sampling. The result of data analysis show $F_{count} > F_{table}$ or $7,683 > 4,10$ mean there was difference of learning result using Mind Map and Treffinger model and $F_{count} > F_{table}$ or $28,357 > 4,10$ mean there was interaction of learning model with attention to spiritual quotient.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kecakapan hidup, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* dan *Treffinger* dengan memperhatikan kecerdasan spiritual. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui tes dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANAVA menggunakan program SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Bandar Lampung dengan populasi sebanyak 4 kelas dan sampel 2 kelas (X IS 1 dan X IS 2) yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,683 > 4,10$ berarti ada perbedaan hasil pembelajaran menggunakan model *Mind Map* dan *Treffinger* dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,357 > 4,10$ berarti terdapat interaksi model pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan spiritual.

Kata kunci: *Life Skill*, kecerdasan spiritual, *Mind Map*, *Treffinger*

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia tengah dihadapkan dengan persaingan global berupa adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam menghadapi persaingan tersebut, pendidikan diharapkan dapat menjadi basis utama untuk dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu pendidikan juga diharapkan mampu membentuk karakter dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan kehidupan yang mereka hadapi dikemudian hari.

Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui lembaga institusi atau lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan ini harus memiliki tujuan institusional yang segaris dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan institusional dapat dicapai dengan adanya tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pengajaran di suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan teori ekonomi, melakukan kegiatan ekonomi serta, memecahkan

berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Tujuan mata pelajaran ekonomi SMA menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran Ekonomi SMA adalah:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Belum tercapainya tujuan dari mata pelajaran ekonomi diatas, disebabkan karena proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih memiliki beberapa persolan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Kedua, penerapan pembelajaran kooperatif untuk materi ekonomi belum secara jelas memenuhi prosedur pembelajaran kooperatif. Ketiga, ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan gaya belajar yang dimiliki siswanya.

Menurut Anwar (2012: 5) terdapat empat pilar pembelajaran, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) kemandirian, dan (4) kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akumulasi pembelajaran konkrit dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup disebut dengan hasil belajar aktual. Dengan demikian dalam suatu pembelajaran perlu disisipkan konsep pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*).

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada dasarnya

menyiapkan siswa agar mampu, sanggup, dan terampil dalam melangsungkan kehidupan di masa yang akan datang. Pada jenjang pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) lebih ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bersifat umum (*General Life Skill*) yang meliputi kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*Social Skill*). Dua kecakapan tersebut merupakan prasyarat yang harus diupayakan berkembang pada jenjang pendidikan. Tujuan pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi adalah supaya: (1) mengakrabkan siswa dengan prikehidupan nyata di lingkungannya, (2) menumbuhkan kesadaran tentang makna atau nilai perbuatan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya, (3) memberikan sentuhan awal terhadap pengembangan keterampilan psikomotorik, dan (4) memberikan pilihan-pilihan tindakan yang dapat memacu kreativitas siswa.

Menurut Anwar (2012: 28) membagi kecakapan hidup (*Life Skill*) menjadi empat jenis:

1. kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*)
2. kecakapan sosial (*social skill*)
3. kecakapan akademik (*academic skill*)
4. kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Life Skill yang merupakan kecakapan hidup melatih siswa untuk bisa hidup mandiri dan *survive* di lingkungan hidupnya. *Life Skill* pada tingkat SMA lebih menekankan pada penanaman dan pengembangan kecakapan hidup secara umum (*Generic Skill*), yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan hidup sosial (*Social Skill*) dari jenjang sebelumnya. Pada tingkat SMA ini, siswa dapat memiliki kecakapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Ekonomi, yakni kecakapan personal, kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan, dan kecakapan bekerjasama.

Kecakapan-kecakapan tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh siswa agar siswa memiliki

Life Skill yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan juga masa depan mereka, kecakapan-kecakapan tersebut dapat didukung dan dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai di kelas, yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan *Life Skill* siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tetap (Sugiyono, 2013: 107).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan *Life Skill* siswa kelas X IPS semester ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* dan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 118 siswa yang terdiri dari kelas X IPS 1 sampai kelas X IPS 4.

Berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, maka dua dari empat kelas tersebut dijadikan sampel. Hasil undian diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* dan kelas X IPS 2 sebagai kelas Kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Treffinger*. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 60 siswa yang tersebar menjadi 2 kelas yaitu pada kelas X IPS 1 sebanyak 29 siswa dan pada kelas X IPS 2 sebanyak 31 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS 16, diperoleh koefisien F sebesar 7,683 dengan Signifikansi sebesar 0,009. Dari hasil Ftabel dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 dengan $\alpha = 0,05$ didapat

4,10 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,683 > 4,10$ serta taraf signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara signifikan “Ada perbedaan *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajarannya *Mind Map* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Life Skill* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas eksperimen di bandingkan dengan hasil *Life Skill* kelas kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil *Life Skill* siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *Life Skill* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

Menurut Nivedite (2016), *Life skill include psychosocial competencies and interpersonal skills that help people make informed decisions, solve problems, think critically and creatively, communicate effectively, build*

healthy relationships, empathize with others, and cope with managing their lives in a healthy and productive manner.

Artinya bahwa *Life Skill* mencakup kompetensi psikososial dan keterampilan interpersonal yang membantu orang membuat keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi efektif, membangun hubungan yang sehat, berempati dengan orang lain, dan mengatasi mengelola mereka hidup dengan cara yang sehat dan produktif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *Life Skill* memiliki peran penting dalam kehidupan. Perbedaan *Life Skill* yang terjadi di dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pada penerapan model pembelajaran, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Treffinger* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Mind Map*.

Menurut Buzan (2010: 20) *Mind Map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otakmu untuk memudahkanmu mengingat. *Mind Map* menggunakan warna dan

gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasimu dan cara-caramu menggambar *mind mapping* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau “cabang-cabang” akan membantu ingatanmu membuat asosiasi.

Menurut Huda (2013: 218) model *Treffinger* adalah model yang berupa untuk mengajak siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.

Berdasarkan perbedaan perlakuan dalam dua model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi *Life Skill* siswa. Sehingga terdapat perbedaan *Life Skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* pada mata Ekonomi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,771 dengan signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Dari hasil t_{tabel} dengan $dk = 11 + 11 - 2 = 20$ dan tingkat $\alpha = 0,025$ diperoleh 2,086, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,771 > 2,086$, dengan nilai *Sig.* $0,001 < 0,025$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi”.

Life Skills siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* lebih baik karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memaksimalkan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya, saat mencari informasi siswa dibagi menjadi topik kecil untuk menyelesaikan suatu topik permasalahan dan pada akhir pelajaran siswa diminta untuk

membuat suatu karya yang berhubungan dengan pembelajaran proses yang dilalui siswa. Melalui model *Mind Map* lebih kompleks dan bermakna jika dibandingkan dengan *Treffinger* bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan cenderung lebih bertanggungjawab dalam belajar dan selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuannya dalam dirinya setinggi mungkin.

Hal tersebut sesuai dengan Sinetar (2001: 1) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini terilhami oleh dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kecerdasan spiritual pada hakekatnya adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Nachiappan (2013) *SQ defines as the abilities to act accordingly, empathy and intelligent to maintain internal and external freedom*

without considering any conditions, yang berarti kecerdasan spiritual (SQ) didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertindak sesuai empati dan cerdas untuk mempertahankan internal dan eksternal secara bebas dengan mempertimbangkan kondisi yang ada.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar -2,652 dengan signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016. Dari hasil t_{tabel} dengan $dk = 10 + 10 - 2 = 18$ dan tingkat $\alpha = 0,025$ diperoleh 2,101, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,652 < 2,101$, dengan nilai *Sig.* $0,016 < 0,025$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Kecakapan hidup siswa dalam pembelajaran Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah”.

Life Skills siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran *Treffinger* lebih baik karena *Life Skill* siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumawati (2011: 26) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pada model pembelajaran *Treffinger* ini sangat memaksimalkan interaksi antar teman sekelompok sehingga setiap siswa terdorong dan termotivasi untuk dapat memahami pelajaran secara baik.

Menurut Shoimin (2014: 219) model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses. Strategi pembelajaran yang dikembangkan *Treffinger* yang

berdasarkan kepada model belajar kreatifnya.

Menurut Huda (2013: 218) model *Treffinger* adalah model yang berupa untuk mengajak siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata.

Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih baik dari siswa, dibutuhkan kecerdasan spiritual yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi (2005: 208), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian dengan program SPSS 16, diperoleh koefisien F sebesar 28,357 dengan Signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 dengan $\alpha = 0,05$ didapat 4,10 dengan demikian maka $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau $28,357 > 4,10$ serta taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara signifikan “Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan spiritual terhadap kecakapan hidup siswa”.

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Mind Map* dengan model pembelajaran tipe *Treffinger* terhadap kecakapan hidup (*Life Skill*) siswa. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal siswa. Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* untuk siswa yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) tinggi lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran *Treffinger*. Tetapi sebaliknya dalam

pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger* siswa yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) rendah lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Map*.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2007: 15) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai “*is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ dan EQ. It our ultimate intelligence*”. Hal tersebut menegaskan bahwa tanpa kecerdasan spiritual (SQ), maka IQ dan EQ tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal. Artinya, kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peran sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki

kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Ketika penerapan model pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok dan peningkatan kecerdasan spiritual kepada siswa, maka siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja, tetapi kemampuan afektif dan psikomotoriknya dapat berkembang dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kecakapan hidup (*Life Skill*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Kecakapan hidup (*Life Skill*) yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi pada mata pelajaran Ekonomi.

3. Kecakapan hidup (*Life Skill*) yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Treffinger* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* bagi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah pada mata pelajaran Ekonomi.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran *Mind Map* dan *Treffinger* dengan kecerdasan spiritual terhadap *Life Skill*.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung. Alfabeta.

Buzan. 2010. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Gramedia: Jakarta.

- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung. ALFABETA.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawati, Dia. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK Swadaya Temanggung*. Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nachiappan, Suppiah. 2013. *Analysis of Cognition Integration in Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) and Spiritual Quotient (SQ) in Transforming Cameron Highlands Youths through Hermeneutics Pedagogy*. www.sciencedirect.com. Diakses (3 November 2017)
- Nivedita. *Life Skills Education: Needs And Strategies scholarly research journal for humanity science and english language*. www.srjis.com. Diakses (3 Oktober 2017)
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sinetar, Marsha. 2001. *SPIRITUAL INTELLIGENCE. Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.